

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam perkembangan seluruh kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran karena IPAS merupakan bagian dari mata pelajaran yang dikembangkan dengan tiga tujuan yaitu pencapaian kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan (Amali et al., 2019 halaman. 192). Pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan observasi yang penting. (Prananda & Hadiyanto., 2019 halaman 910). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS di sekolah dasar sangat penting untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan observasi, peserta didik dapat lebih mudah memahami lingkungan sekitar dan belajar menyelesaikan masalah. Jika pembelajaran dirancang dengan cara yang menarik dan efektif, hasil belajar peserta didik pun akan meningkat secara maksimal.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik memahami dunia sekitar. Proses pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menggali informasi tentang berbagai fenomena alam. Ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa hakikat IPA terdiri dari tiga aspek utama, yaitu produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah yaitu IPA adalah sebuah proses melibatkan penemuan, rasa ingin tahu, kejujuran, objektivitas, dan disiplin (Sayekti, 2019 halaman 131). Oleh karena itu, memahami hakikat IPA sangat penting dalam pembelajaran untuk membentuk hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

Pembelajaran IPA dan IPS merupakan mata pelajaran yang terpisah pada kurikulum 2013. Namun pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS yang menjadikan tantangan bagi guru dan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran IPAS. (dyasning wijayanti, 2023 halaman 2102). Menurut (Afandi, 2021) melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), nilai-nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi

dapat diintegrasikan ke dalam materi yang diajarkan, menjadikan pendidikan karakter bagian penting dari kurikulum.(Nurdiana Sari et al., 2023 halaman 955). Penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS dalam kurikulum Merdeka membantu peserta didik memahami keterkaitan ilmu alam dan sosial sekaligus mengasah keterampilan dan nilai karakter penting melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan penilaian yang maksimal dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menghargai, menghormati keragaman, kemampuan, serta kebutuhan setiap peserta didik memungkinkan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya masing – masing, sehingga pembelajaran berdiferensiasi menjadi elemen yang penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar (Salassa et al., 2023 halaman 542). Konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ini merupakan konsep yang bagus dan ideal, yang menuntut guru untuk menjadi kreatif dalam setiap pembelajaran (Andajani, 2022 halaman 34). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS tidak hanya membuat pembelajaran lebih efektif, namun juga bisa menuntut guru agar lebih kreatif dan membuat perangkat pembelajaran yang sesuai.

Pengelolaan pembelajaran IPAS secara kontekstual dapat berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik dimana peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya akan berpengaruh juga pada hasil belajarnya (Lewar et al., 2023 halaman 1731). Pemahaman yang mendalam dalam hasil belajar melampaui sekadar ingatan sederhana, hafalan, atau pengetahuan dasar (Harefa, 2020 halaman 7). Maka dari itu hasil belajar dan aspek kognitif saling berkaitan erat dalam proses pendidikan karena hasil belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran, yang merupakan bagian dari perkembangan kognitif mereka. (Lusidawaty et al., 2020 halaman 169). Pembelajaran IPAS mendorong peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan melatih mereka untuk berpikir secara kritis dan objektif dalam menyelesaikan suatu masalah. Proses pembelajaran yang melibatkan eksperimen dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Ramadhan, 2021 halaman 57). Membiarkan peserta didik aktif dalam pembelajaran dapat

merangsang rasa ingin tahu peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mereka bisa memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembelajaran abad ke-21 mengarahkan peserta didik untuk mampu berkomunikasi, berbagi, dan menggunakan teknologi informasi dalam menyelesaikan masalah yang kompleks terkait materi pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat membekali mereka untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan baru di masa depan (Maulidah, 2019 halaman 139). Dalam mata pelajaran IPAS, hasil belajar diharapkan dapat dicapai melalui kurikulum Merdeka dengan mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. ini memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran karena mereka berperan langsung dalam kegiatan belajar (Alfatonah et al., 2023 halaman 3401). Maka dari itu hasil belajar peserta didik yang rendah dalam mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran yang efektif. Banyak peserta didik masih kesulitan memahami materi karena model pembelajaran yang kurang melibatkan mereka secara langsung. Untuk mengatasi masalah ini, guru bisa menerapkan metode pembelajaran abad 21 yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik dengan modul ajar kontekstual. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi, meningkatkan hasil belajar, dan siap menghadapi tantangan masa depan

Pembelajaran IPAS yang berlangsung dengan kurangnya modul ajar yang sesuai membuat munculnya kesulitan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran dan istilah yang kurang familiar dari tahapan siklus air pembelajaran IPAS. Modul ajar memiliki peran penting dalam mencapai kemampuan yang diinginkan, karena dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik di lingkungan sekolah (Syukur et al., 2021 halaman 121). Untuk mengatasi masalah kesulitan dan rendahnya pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran IPAS, diperlukan model yang lebih inovatif dan menarik bagi peserta didik. Salah satu solusi yang dapat diambil adalah pengembangan modul ajar yang berorientasi pada kehidupan sehari – hari untuk memudahkan peserta

didik dalam pembelajaran. Penting juga untuk memperhatikan gaya belajar peserta didik yang beragam dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik.

Modul ajar merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis, yang berisi serangkaian pengalaman belajar yang dirancang dan direncanakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Nadeak et al., 2023 halaman 201). Modul ajar yang dibuat oleh guru harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, serta berkesinambungan (Mukminin et al., 2019 halaman 37). Dengan memenuhi kriteria-kriteria ini, modul ajar dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal dan mendukung keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar terhadap materi siklus air, peneliti memilih untuk mengobservasi materi IPAS yaitu siklus air. Peneliti telah melakukan observasi di suatu sekolah dasar sebagai bagian dari penelitian. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi terkait sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik kelas IV terhadap materi siklus air. Selama observasi, peneliti mendapatkan peserta didik kelas IV masih mengalami berbagai macam kendala dalam memahami konsep dari siklus air. Peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang dalam pembelajaran IPAS memiliki nilai yang masih berada di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Peneliti melakukan diskusi dengan wali kelas IV dan mendapatkan bahwa dalam pembelajaran IPAS hasil belajar yang ideal yaitu saat nilai peserta didik pada mata pelajaran IPAS mampu berada di atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), di mana KKTP tersebut memiliki rentang sebagai berikut: 0-40% = belum mencapai ketuntasan dan diberikan remedial; 41-65% = belum mencapai ketuntasan dan diberikan remedial hanya pada topik tertentu; 66-85% = sudah mencapai ketuntasan; 86-100% = sudah mencapai ketuntasan serta diberikan pengayaan dan tantangan lebih. Berdasarkan hasil observasi terhadap 28 peserta didik, ditemukan bahwa 23 dari 28 peserta didik belum mencapai KKTP, dengan nilai di atas 66%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih membutuhkan remedial dan bimbingan lebih

lanjut, terutama pada topik-topik tertentu. Peneliti juga melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta berinteraksi langsung dengan peserta didik. Salah satu masalah yang menonjol adalah bahwa sebagian besar peserta didik tampak kesulitan dalam memahami siklus air. Modul sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik, namun modul yang guru gunakan dalam perancangan langkahnya kurang relevan dengan gaya belajar dan kesulitan peserta didik, maka dari itu dibutuhkan model CTL dalam pembuatan modul ajar. Umumnya peserta didik lebih responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan kehidupan sehari – hari peserta didik. Berdasarkan hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi siklus air adalah meningkatkan pembelajaran menggunakan modul ajar yang lebih sesuai, inovatif dan dapat membantu peserta didik memahami keterkaitan pembelajaran di kelas dengan kehidupan sehari – hari.

Hasil belajar adalah indikator penting yang menunjukkan sejauh mana peserta didik berhasil memahami materi yang diajarkan. Proses belajar yang efektif tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tapi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa hasil belajar mencerminkan penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Poni Lestari et al., 2023 halaman 39). Dengan ini, hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan perkembangan peserta didik.

Selain itu, pemahaman tentang materi siklus air merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari – hari peserta didik. Memahami siklus air adalah kunci bagi peserta didik untuk menggunakan air secara bijaksana dalam aktivitas sehari – hari mereka (alfian, 2021 halaman 764-765). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa air adalah kebutuhan yang sangat vital, mengingat hampir segala aktivitas manusia memerlukan air, mulai dari kegiatan memasak, makan dan minum, membersihkan diri, hingga kebutuhan rumah tangga lainnya, bahkan untuk keperluan industri (Anggraeni, 2019 halaman 2). Dengan pemahaman yang kuat tentang siklus air, peserta didik dapat membuat perubahan dan bertanggung jawab dalam menjaga ketersediaan air dan kelestarian lingkungan. Mereka dapat memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan sumber air, dengan demikian, pembelajaran

tentang siklus air bukan hanya tentang penggunaan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga tentang membentuk sikap dan tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang optimal, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat menggabungkan pembelajaran dengan kegiatan bermain, menggunakan alat peraga yang menarik, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan mengaitkan pembelajaran IPAS dengan realitas sekitar peserta didik Sekolah Dasar (alam di sekitarnya). (Widia Aprilia, Lika Apreasta, 2021 halaman 9). Ada sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik ketika mereka terlibat dalam sebuah kegiatan atau menemukan masalah yang menarik, model ini juga membantu peserta didik mengaitkan konten akademis dengan situasi kehidupan nyata sehingga mereka dapat menemukan makna dari apa yang mereka pelajari (Ardiawan & Diari, 2020 halaman 12) Dengan model ini memungkinkan membantu peserta didik dalam pembelajaran IPAS di sekolah sekaligus membuat peserta didik paham akan kaitannya dengan kehidupan nyata.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik dan mendorong mereka untuk memahami kaitan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat (Yuni Sri Uminingsih, 2019 halaman 43). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mempunyai keunikan tersendiri yaitu mampu memberikan pengalaman belajar yang mendalam karena model ini sangat terkait dengan pengalaman langsung yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Mulyaningsi et al., 2021 halaman 170). Dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, model ini tidak hanya menciptakan keterkaitan yang lebih kuat antara pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, tetapi juga merangsang pemahaman yang lebih mendalam.

Peneliti akan mengembangkan modul ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar

dalam penerapan metode eksperimen dengan model kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi sumber energi kelas III SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang Tahun Ajaran 2021/2022 (Tanalinal Khasna et al., 2022 halaman 357). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Dari hasil penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri Keude Linteng maka disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dikelas IV SD Negeri Keude Linteng. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya (Agus Kistian, 2020 halaman 21). Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar membuat model ini menjadi model yang efektif dalam membangun hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah desain modul ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah hasil validasi modul ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik fase B Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modul ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Desain modul ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B Sekolah Dasar.
- 2) Hasil validasi modul ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B Sekolah Dasar.
- 3) Peningkatan hasil belajar peserta didik fase B Sekolah Dasar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritik manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran dengan menggunakan modul ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi peserta didik yaitu di harapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi siklus air
- 2) Manfaat bagi guru yaitu di harapkan dapat menambah alternatif modul ajar pembelajaran, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
- 3) Manfaat bagi sekolah yaitu di harapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah
- 4) Manfaat bagi peneliti yaitu di harapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan maupun pengalaman dari penelitian ini.